



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

³ Direktorat Vokasi, Universitas
Muhammadiyah Malang, Malang,
Indonesia

*** Correspondence:**

idah@umm.ac.id

DOI: [10.29219/jaa.v5i3.21065](https://doi.org/10.29219/jaa.v5i3.21065)

Sitasi:

Habibah, U, K., Zuhroh, I., Sangadah,
D. (2022). Fluktuasi Harga Saham
Batu Bara: Peran Faktor Spesifik
Dan Makroekonomi. *Jurnal Akademi
Akuntansi*, 5(3), 349-363.

Proses Artikel

Diajukan:

12 Mei 2022

Direviu:

13 Mei 2022

Direvisi:

27 September 2022

Diterima:

03 Oktober 2022

Diterbitkan:

07 Oktober 2022

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Tipe Artikel: Paper Penelitian

FLUKTUASI HARGA SAHAM BATU BARA: PERAN FAKTOR SPESIFIK DAN MAKROEKONOMI

Umami Khusnul Habibah¹, Idah Zuhroh^{2*},
Dhurotus Sangadah³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of specific factor (profitability, leverage, EPS) and macroeconomic factor (inflation, PDB) on the variable stock price. Using the financial reports of mining companies in the coal company, we take specific factor data (profitability/ROA, leverage/DER), EPS), Macroeconomic factor (Inflation, PDB) and stock price (closing price) from 10 companies, which were selected as samples, from 2011 to 2020. Data was analyzed using the Regression analysis panel data method. The results show that ROA, DER, EPS, Inflation, PDB affect changes in stock prices. The implication of this research is to provide knowledge to investors about the importance of knowing the company's financial performance. Companies with good financial performance will easily develop because there are sufficient funds for company operations. By analyzing financial ratios, investors can get signals to decide whether to invest in the company they want.

KEYWORDS: Debt to Earning Ratio, Earning Per Share, Gross Domestic Product, Inflation, Return on Assets.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor spesifik (profitabilitas, leverage, EPS) dan faktor makroekonomi (inflasi, PDB) terhadap variabel harga saham. Menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan di perusahaan batubara, kami mengambil data faktor spesifik (profitabilitas/ROA, leverage/DER), EPS), faktor Makroekonomi (Inflasi, PDB) dan harga saham (harga penutupan) dari 10 perusahaan, yang terpilih sebagai sampel, dari tahun 2011 hingga 2020. Data dianalisis menggunakan metode data panel analisis Regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS, Inflasi, PDB berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada investor tentang pentingnya mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mudah berkembang karena tersedia dana yang cukup untuk operasional perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan, investor bisa mendapatkan sinyal untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan yang mereka inginkan.

KATA KUNCI: DER, Earning Per Sahre, Inflasi, Product Domestic Bruto, Return on Assets.



PENDAHULUAN

Ekspektasi keuntungan yang tinggi serta tingkat resiko yang lebih besar tidak menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Saham memiliki peranan sebagai salah satu sekuritas untuk diperdagangkan sebagai sekuritas yang menarik bagi investor ([Kinasih and Rukmana, 2021](#)). Hingga saat ini saham dianggap mampu menentukan kekayaan pemegang saham ([Oktavia and Genjar, 2019](#)) sehingga upaya maksimalisasi kekayaan pemegang saham berbanding lurus dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Perdagangan saham terwujud melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di bursa sehingga harga saham selalu mengalami fluktuasi. Kebijakan pendanaan dari eksternal mengharuskan manajemen perusahaan untuk meningkatkan citra organisasi dan meningkatkan nilai sahamnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar, seperti keuntungan dan *capital gain*. Akan tetapi ketika harga saham mencapai titik rendah akan menyebabkan capital loss dan mengakibatkan turunnya minat investor terhadap saham perusahaan .

Urgensi harga saham dapat dilihat dari kepentingan perusahaan dan investor. Bagi perusahaan harga saham merupakan sarana untuk memperoleh pendanaan serta indikator kepercayaan investor atas kemampuan perusahaan mengelola perusahaan. Sedangkan bagi investor saham merupakan sarana atau alat investasi untuk meningkatkan kekayaan sehingga saham memiliki peranan penting bagi investor maupun bagi perusahaan.

Banyak factor yang dapat menentukan fluktuasi harga saham baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan ([Ramdhani and Zannati, 2018](#); [Asmirantho and Somantri, 2017](#); [Juwita and Pratama, 2022](#); [Susilawati, 2012](#)). Sedangkan dari sisi eksternal, variabel seperti inflasi, suku bunga, dan Pendapatan sebuah negara dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham ([Bertuah and Sakti, 2019](#); [Oktavia and Genjar, 2019](#)).

Indikator keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan seringkali di kaitkan dengan Profit yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan implikasi komitmen perusahaan dalam mencapai laba ([Juwita and Pratama, 2022](#)) serta ukuran efisiensi dan indikator keberhasilan atau kegagalan investasi suatu perusahaan ([Sholichah et al., 2021](#)). Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan akan mendorong investor untuk melakukan investasi sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan mencapai keuntungan yang baik. Tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat menjadi *good news* bagi investor, perusahaan dianggap mampu memberikan return atas modalnya sehingga permintaan saham akan mengalami peningkatan. Profitabilitas memiliki hubungan positif dengan harga saham, tingginya profitabilitas akan memotivasi investor untuk menginvestasikan dananya ([Dewi and Hidayat, 2019](#); [Indah Kurnia, 2018](#); [Saprudin, 2019](#))

Harga saham juga dapat di pengaruhi oleh leverage suatu perusahaan. Leverage merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Investor akan menghindari saham dengan rasio solvabilitas yang tinggi karena leverage yang lebih tinggi mencerminkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan. Rasio utang dan pengembalian aset berdampak negatif terhadap harga saham. Pengaruh leverage terhadap harga saham dapat dijelaskan oleh *signaling theory* dan *pecking order theory*. Menurut perspektif *signalling theory* meningkatnya hutang perusahaan merupakan bad news bagi investor karena perusahaan harus mengantisipasi resiko yang lebih besar di masa mendatang.

Sedangkan menurut *pecking order theory*, biaya penerbitan hutang yang lebih murah dibanding biaya menerbitkan saham mendorong manajemen lebih memilih mendapatkan dana dari eksternal. Selain itu menerbitkan saham baru dapat direspon sebagai bad news oleh investor dan berakibat pada penurunan firm value sebaliknya manajer lebih memilih untuk menyakinkan investor mengenai prospek dimasa depan melalui penggunaan hutang.

Strategi optimalisasi firm value dilakukan perusahaan dengan melakukan investasi melalui penggunaan leverage yang memberikan informasi prospek perusahaan ([Fama dan French, 1998](#)). Informasi tersebut memuat segala upaya perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemilik dan investor. Informasi tersebut antara lain dalam bentuk informasi serta promosi mengenai keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

Perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor melalui sinyal yang diberikan. Sinyal dapat berupa bad news maupun good news. Pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dikategorikan sebagai good news, sedangkan sinyal bad news dapat berupa penurunan kinerja perusahaan yang di publikasikan kepada masyarakat. Sinyal yang telah dikirimkan oleh perusahaan akan menjadikan dasar pengambilan keputusan investasi para investor.

Pengaruh rasio pasar terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui *signalling theory*. Pemahaman mengenai korelasi antara rasio pasar dan fluktuasi harga saham dapat diuraikan melalui *Signalling theory*. Rasio pasar yang telah dipublikasi perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor dalam membaca prospek perusahaan itu di masa depan. Ketika rasio pasar (yang diprosikan oleh EPS) tinggi maka akan direspon oleh investor sebagai good news. Informasi capaian laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan di masa depan dapat diketahui melalui EPS yang dihasilkan.

Selain memperhatikan factor spesifik yang dimiliki suatu perusahaan, investor juga akan mempertimbangkan variable ekonomi makro dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan factor inflasi dan PDB sebagai proksi variable ekonomi makro hal ini didasarkan dengan alasan inflasi dan PDB merupakan factor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. ([Tandelilin, 2017](#)) inflasi yang cenderung meningkat direspon oleh investor sebagai bad news. Derajat inflasi yang berlaku menentukan pengaruh positif dan negative terhadap harga saham. Salah satu penyebab turunnya harga saham dipasar modal disebabkan oleh tingkat inflasi yang tinggi sedangkan inflasi yang sangat rendah dapat menyebabkan statisnya pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan lambannya pergerakan harga saham. penelitian [Raharjo \(2012\)](#) inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan [Kewal, \(2012\)](#) sepakat menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Meningkatnya PDB dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk investasi sehingga akan berdampak pada meningkatnya daya beli konsumen sehingga permintaan produk akan meningkat. Peningkatan permintaan masyarakat akan suatu produk berdampak pada peningkatan keuntungan dan harga saham perusahaan. meningkatnya PDB menunjukkan meningkatnya daya beli masyarakat, sehingga permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan begitupula dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. lebih lanjut meningkatnya keuntungan akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Sebagaimana study yang dilakukan oleh [Hooker \(2004\)](#), [Chiarella dan Gao \(2004\)](#) meningkatnya harga saham dipengaruhi oleh PDB.

Sesuai kecenderungan di lapangan dan hasil studi empiris sebelumnya, penelitian lebih lanjut Mengenai harga saham yang dipengaruhi oleh spesifik factor perusahaan dan variable makro ekonomi masih diperlukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh spesifik factor dan variable ekonomi makro terhadap fluktuasi harga saham

Penelitian dilakukan pada perusahaan pada sub sector batu bara. Sebagaimana diketahui investasi pada sector batu bara masih sangat diminati mengingat sector tersebut memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan sector lain. Selain itu dari sisi permintaan, kebutuhan batu bara dunia masih sangat besar sedangkan negara penghasil batu bara cukup terbatas. Dari sisi penawaran, dalam jangka pendek substitusi batu bara masih belum ada dan masih dalam tahap rintisan sekitar dalam waktu sepuluh tahun kedepan. Selain itu besarnya permintaan akan batu bara dan tingkat ekspektasi keuntungan yang besar membuka peluang emiten memperoleh modal dari masyarakat masih cukup luas mengingat

Keterbaruan penelitian ini terletak penambahan variable ekonomi makro dalam model penelitian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh spesifik factor yang dimiliki tiap perusahaan sehingga para pelaku pasar baik itu perusahaan maupun investor dapat mengambil keputusan yang tepat Ketika melakukan investasi maupun pendanaan bagi perusahaan.

Berdasarkan Signaling theory, untuk membedakan kinerja antar perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan berupaya untuk memberikan sinyal ke pasar mengenai pencapaiannya. Informasi mengenai klasifikasi kinerja perusahaan akan membantu investor dalam pengambilan investor Ketika berinvestasi. Profitabilitas yang tinggi merupakan good news bagi investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan menjalankan bisnisnya, karena investor lebih memilih perusahaan yang dapat memperoleh laba atas investasi mereka. Sedangkan menurut Teori ekspektasi, di sisi lain, menyatakan bahwa investor mempertimbangkan faktor profitabilitas ketika membuat keputusan tentang membeli saham. Investor termotivasi untuk membeli saham pada perusahaan yang menguntungkan dengan harapan mendapatkan return yang tinggi, sehingga investor mengharapkan *return* yang tinggi atas pembelian sahamnya.

Meningkatnya laba bersih operasi dapat meningkatkan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan. Penelitian [Atika Rahmi et al., \(2013\)](#) ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham, hal ini disebabkan investor berasumsi perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor termotivasi menginvestasikan dananya untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian [Pyranka et al., \(2014\)](#). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut *pecking order theory*, rendahnya biaya penerbitan hutang dibandingkan biaya menerbitkan saham menyebabkan perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal berupa hutang selain itu dampak penerbitan saham baru diantaranya dapat menurunkan nilai saham lama serta timbulnya kekhawatiran manajer akan respon negative dari pemodal yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan beranggapan hutang dapat berfungsi sebagai good news kepada investor akan kepercayaan diri perusahaan menjalankan perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki tingkat leverage yang tinggi, investor menganggap perusahaan memiliki kepercayaan dalam mengelola perusahaan serta prospek yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki leverage yang lebih kecil. Penelitian lain seperti penelitian ([Sholichah et al., 2021](#)), serta [Hanie and Saifi, \(2018\)](#) juga menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar (EPS) terhadap harga saham telah diuraikan menurut signalling theory. Perusahaan yang memiliki EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang mampu diberikan perusahaan ke pemegang saham. [Jiwandono \(2014\)](#) menjelaskan salah satu pertimbangan investor Ketika membuat keputusan investasi adalah besarnya penghasilan per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. [Utomo & Hartono \(2014\)](#) signaling theory dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan EPS terhadap perubahan harga saham. EPS yang dihasilkan perusahaan akan berfungsi mengirimkan sinyal kepada investor mengenai prospek earning perusahaan itu di masa depan. Ketika EPS perusahaan itu tinggi maka akan menyampaikan good news bagi akan dimanfaatkan untuk melakukan pembelian saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan

H3: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Inflasi dapat mempengaruhi fluktuasi kenaikan harga serta daya beli masyarakat. Tingkat kenaikan inflasi akan berdampak pada keputusan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa, serta berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi inflasi, menunjukkan semakin besar beban masyarakat untuk mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Inflasi yang tinggi juga menggambarkan rendahnya nilai mata uang yang beredar di masyarakat, sehingga tidak hanya berdampak pada pemakaian barang dan jasa namun juga pada kegiatan investasi baik dalam produk perbankan, saham, obligasi, dan lain-lain. Derajat inflasi yang berlaku menentukan pengaruh positif dan negative terhadap harga saham. Turunnya harga saham dapat ditentukan oleh tingginya inflasi sebaliknya kelambanan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh inflasi yang sangat rendah sehingga akan menyebabkan harga saham cenderung statis. [Raharjo \(2012\)](#) bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

[Purnamawati \(2013\)](#) meningkatnya inflasi akan berdampak pada meningkatnya harga saham. [Kewal \(2012\)](#) pasar masih menoleransi inflasi yang rendah dengan kisaran nilai diwih 10 % sebaliknya kegiatan pasar modal akan terganggu bila inflasi mencapai nilai 10 %. [Suyatna \(2015\)](#), inflasi ringan dapat menyebabkan investor statis pada aksi

jual beli, serta tidak berdampak penurunan kondisi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan.

H4 Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian padawaktu tertentu. PDB akan berdampak pada kemampuan investasi masyarakat di pasar modal. Semakin tinggi PDB menunjukkan meningkatnya daya beli maupun investasi .

Peningkatan PDB dapat berperan sebagai good news bagi aktifitas investasi dan sebaliknya. Meningkatnya PDB dapat mendorong daya beli konsumen serta akan meningkatkan permintaan barang dan jasa, lebih lanjut akan berdampak pada meningkatnyakeuntungan dan harga saham perusahaan. [Sangkyun \(1997\)](#), [Hooker \(2004\)](#), [Chiarella dan Gao \(2004\)](#) peningkatan PDB akan berdampak pada peningkatan terhadap harga saham. Pergerakan positif PDB menunjukkan meningkatnya daya beli masyarakat sehingga akan meningkatkan permintaan barang dan jasa serta keuntungan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan.

H.5: PDB berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2020 yang berjumlah 24 perusahaan. Penarikan Sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria :

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah perusahaan batu bara yang listed di BEI tahun 2011 - 2020	24
1.	Perusahaan tidak memiliki laporan tahunan 2011 -2020	(8)
2.	Perusahaan memiliki laba negatif	(6)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2000-2010	10

Tabel 1.
Populasi dan
Kriteria
Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai sumber dari annual report perusahaan subsektor pertambangan batu bara periode 2011-2020. Data harga saham perusahaan subsektor pertambangan diperoleh dari website www.investing.com . Sedangkan data pertumbuhan PDB dan inflasi periode 2011-2020 yang diperoleh dari www.bps.go.id serta www.bi.go.id .

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga saham dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 12.0. Gambaran faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi harga saham. Dapat dijelaskan dengan model persamaan

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 Inflasi_{it} + \beta_5 PDB_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- β_0 : Konstata
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien atau parameter regresi
 e : error term
 it : Symbol untuk penggunaan data panel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian initerdir atas variable dependent (harga saham), variable independent (Return On Asset/ROA, Earning Per Share/EPS, Debt To Earning Ratio/DER, Inflasi, PDB)

Pada regresi data panel terdapat tiga jenis model persamaan yang digunakan yaitu:

1. Model dari common effect (CEM) adalah :

$$\text{LogHSit} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROAit} + \beta_2 \text{EPSit} + \beta_3 \text{LogDERit} + \beta_4 \text{Inflasiit} + \beta_5 \text{PDBit} + \beta_6 \text{Dummyit} + \mu_{it}$$

2. Model Fixed Effect Model (FEM)

$$\text{LogHSit} = a_1 + a_2 D_{2i} + a_3 D_{3i} + a_4 D_{4i} + a_5 D_{5i} + a_6 D_{6i} + \beta_1 \text{ROAit} + \beta_2 \text{EPSit} + \beta_3 \text{LogDERit} + \beta_4 \text{Inflasiit} + \beta_5 \text{PDBit} + \beta_6 \text{Dummyit} + \mu_{it}$$

3. Model Random Effect Model (REM)

$$\text{LogHSit} = \beta_1 \text{ROAit} + \beta_2 \text{EPSit} + \beta_3 \text{LogDERit} + \beta_4 \text{Inflasiit} + \beta_5 \text{PDBit} + \beta_6 \text{Dummyit} + e_{it} + \mu_{it}$$

Untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian maka uji model dapat dilakukan dengan tahap pemilihan model yang terdiri dari Uji Chow (digunakan memilih apakah model yang digunakan Common Effect atau Fixed Effect), Uji Hausman (digunakan untuk memilih Fixed effect atau Random Effect), Uji Lagrange Model/LM (untuk memilih antara model Random Effect atau Common Effect). Pengujian hipotesis menggunakan uji t, sedangkan pengujian model regresi menggunakan uji F. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui data panel yang digunakan maka dipilih kesesuaian model analisis data panel antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model pengujian tersebut untuk menentukan model dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Model di peroleh model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 2.
Hasil
pengujian
regresi data
panel

Variable	Coefficient	Prob.
ROA	0.000140	0.0000
EPS	0.012025	0.0000
DER	7.45E-05	0.0000
INFLASI	0.000883	0.0000
LOGPDB	0.273587	0.0000
R-squared	0.829894	
Adjusted R-squared	0.820846	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Hasil Olahan, 2022

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* diperoleh *R Square* sebesar 82.98% artinya kemampuan variabel independen (ROA, EPS, DER, Inflasi dan PDB) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 82.98% dan sisanya sebesar 17.02% dijelaskan oleh variabel lain. Tabel 2 Menunjukkan bahwa koefisien ROA sebesar 0.000 artinya apabila terjadi kenaikan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,000140%. Dengan nilai probabilitasnya 0,0000 $< \alpha$ (0,05) yang artinya variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,012025 yang artinya apabila terjadi kenaikan EPS sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,012025%. Dengan nilai probabilitasnya 0,0000 $< \alpha$ (0,05) yang artinya variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 7,45 yang artinya apabila terjadi kenaikan DER sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 7,45%. Dengan nilai probabilitasnya 0,0000 $< \alpha$ (0,05) yang artinya variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,000883 yang artinya apabila terjadi kenaikan Inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,000883%. Dengan nilai probabilitasnya 0,0000 $< \alpha$ (0,05) yang artinya variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar 0,273587 yang artinya apabila terjadi kenaikan PDB sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,273587%. Dengan nilai probabilitasnya 0,0000 $< \alpha$ (0,05) yang artinya variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t ROA berpengaruh terhadap Harga Saham dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 14,20036 dengan nilai probabilitasnya 0,0000. Dengan hasil inimenunjukkan

bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji t EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh nilai t hitung sebesar 11,13355 dengan nilai probabilitasnya 0,0000. Dengan hasil ini bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. EPS perusahaan dapat memberikan signal yang baik bagi investor.

Hasil uji t DER berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh t hitung sebesar 12,11727 dengan nilai probabilitasnya 0,0000. Dengan hasil ini bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan. Investor biasanya akan melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika berhasil memanfaatkannya maka akan memberikan signal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan harga saham naik. Hasil uji t inflasi berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh t hitung sebesar 9,219474 dengan nilai probabilitasnya 0,0000. Dengan hasil ini bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi memiliki dampak yang positif yaitu menyebabkan peredaran dan perputaran barang lebih cepat dimasyarakat sehingga produksi barang-barang bertambah dan keuntungan pengusaha bertambah.

Hasil hipotesis secara parsial menunjukkan PDB berpengaruh terhadap harga saham dengan diperoleh t hitung sebesar 9,021856 dengan nilai probabilitasnya 0,0000. Dengan hasil ini bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PDB dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Nilai F-statistik sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti ROA, EPS, DER, Inflasi dan PDB secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham. Dibuktikan dengan hasil prob $t < 0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Signaling theory menjelaskan bagaimana perusahaan yang berkinerja baik akan berusaha mengirimkan sinyal ke pasar, dengan tujuan pasar memiliki gambaran akan kinerja perusahaan apakah baik maupun buruk. Dengan terciptanya signal berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan menjalankan bisnisnya, karena investor lebih memilih perusahaan yang dapat memperoleh laba atas investasi mereka. Sedangkan menurut Teori ekspektasi, di sisi lain, menyatakan bahwa investor mempertimbangkan faktor profitabilitas ketika membuat keputusan tentang membeli saham. Investor termotivasi untuk membeli saham pada perusahaan yang menguntungkan dengan harapan mendapatkan return yang tinggi, sehingga investor mengharapkan return yang tinggi atas pembelian sahamnya.

[Panuntas, Nazar dan Zutilisna \(2018\)](#) menyimpulkan bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham Berdasarkan uraian di atas, hipotesis berikut diajukan. Penelitian ROA yang tinggi akan meningkatkan harga saham, hal ini disebabkan investor berasumsi perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor termotivasi menginvestasikan dananya untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian [Pyranka et al., \(2014\)](#) dan [Ananda \(2018\)](#).

Pengaruh leverage terhadap harga saham telah dijelaskan oleh pecking order theory, perusahaan lebih menyukai dana eksternal dalam bentuk hutang daripada penerbitan saham. Rendanya biaya penerbitan hutang dibandingkan biaya menerbitkan saham

menyebabkan perusahaan lebih memilih pendanaan eksternal berupa hutang selain itu dampak penerbitan saham baru diantaranya dapat menurunkan nilai saham lama serta timbulnya kekhawatiran manajer akan respon negative dari pemodal yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan beranggapan hutang dapat berfungsi sebagai good news kepada investor akan kepercayaan diri perusahaan menjalankan perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki tingkat leverage yang tinggi, investor menganggap perusahaan memiliki kepercayaan dalam mengelola perusahaan serta prospek yang lebih baik daripada perusahaan yang memiliki leverage yang lebih kecil. Penelitian lain seperti penelitian [Sholichah et al. \(2021\)](#), [Putranto et al. \(2019\)](#), serta [Hanie and Saifi \(2018\)](#) kebijakan hutang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, ghasil ini sesuai dengan signalling theory. Perusahaan yang memiliki EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang mampu diberikan perusahaan ke pemegang saham. [Jiwandono \(2014\)](#) salah satu pertimbangan investor Ketika membuat keputusan investasi adalah besarnya penghasilan per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan. [Utomo & Hartono \(2014\)](#) EPS dapat dipakai untuk menjelaskan hubungan EPS terhadap perubahan harga saham. EPS yang yang dihasilkan perusahaan akan berfungsi mengirimkan sinyal kepada investor mengenai prospek earning perusahaan itu di masa depan. Ketika EPS perusahaan itu tinggi maka akan menyampaikan good news bagi akan dimanfaatkan untuk melakukan pembelian saham.

Hasil penelitian menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Sebagaimana diketahui inflasi dapat mempengaruhi fluktuasi kenaikan harga serta daya beli masyarakat. Tingkat kenaikan inflasi akan berdampak pada keputusan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa, serta berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi inflasi, menunjukkan semakin besar beban masyarakat untuk mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Inflasi yang tinggi juga menggambarkan rendahnya nilai mata uang yang beredar di masyarakat, sehingga tidak hanya berdampak pada pemakaian barang dan jasa namun juga pada kegiatan investasi baik dalam produk perbankan, saham, obligasi, dan lain-lain. Derajat inflasi yang berlaku menentukan pengaruh positif dan negative terhadap harga saham. Turunnya harga saham dapat ditentukan oleh tingginya inflasi sebaliknya kelambanan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh inflasi yang sangat rendah sehingga akan menyebabkan harga saham cenderung statis. [Raharjo \(2012\)](#) bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

[Purnamawati and Werastuti \(2013\)](#) inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. [Kewal \(2012\)](#) dan [Saputra, Veny, and Mayangsari \(2019\)](#) menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang rendah (di bawah 10 persen), masih bisa ditoleransi oleh pasar akan tetapi ketika inflasi menembus angka 10 persen, kegiatan pasar modal akan terganggu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian [Suyatna and Nazar \(2015\)](#), inflasi yang tergolong ringan (di bawah dari 10%.) akan menyebabkan investor statis pada aksi jual beli, serta tidak berdampak penurunan kondisi perekonomian di Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [\(Rakasetya 2013\)](#).

Hasil penelitian menunjukkan PDB berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian padawaktu tertentu. PDB akan berdampak pada kemampuan investasi

masyarakat di pasar modal. Semakin tinggi PDB maka semakin tinggi pula daya beli maupun investasi.

Peningkatan PDB dapat berperan sebagai good news bagi aktifitas investasi dan sebaliknya. Meningkatnya PDB dapat mendorong daya beli konsumen serta akan meningkatkan permintaan barang dan jasa, lebih lanjut akan berdampak pada meningkatnya keuntungan dan harga saham perusahaan. [Sangkyun \(1997\)](#), [Hooker \(2004\)](#), [Chiarella dan Gao \(2004\)](#) peningkatan PDB akan berdampak pada peningkatan terhadap harga saham. Pergerakan positif PDB menunjukkan meningkatnya daya beli masyarakat sehingga akan meningkatkan permintaan barang dan jasa serta keuntungan harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian [Sholihah \(2018\)](#).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Spesifik factor yang terdiri atas profitabilitas (ROA), Leverage (DER), EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk variable leverage (DER) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, dimana penambahan leverage akan memberikan sinyal positif kepada investor akan keberanian manajemen menanggung resiko dan memiliki kinerja baik karena perusahaan telah melalui seleksi yang ketat untuk memperoleh kredit dari kreditur. akan tetapi pengaruh positif tersebut hanya pada titik tertentu yaitu Ketika manfaat penghematan pajak lebih besar dibandingkan resiko yang harus di hadapi. Sedangkan untuk variable ekonomi makro yang terdiri atas Inflasi dan PDB juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan inflasi akan berdampak pada peningkatan harga saham Ketika inflasi yang berlaku pada level ringan saja Ketika pada level sedang dan berat maka setiap penambahan inflasi akan menyebabkan penurunan harga saham.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum menganalisis optimalitas nilai DER dan inflasi yang memberikan pengaruh positif terhadap harga saham batu bara. Hal ini mengingat bahwa DER dan inflasi yang sangat besar akan beresiko menurunkan harga saham. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji ulang menggunakan model non linear kuadratic bagi kedua variable tersebut.

Secara praktis temuan ini mengimplikasikan pemerintah dapat mengupayakan strategi untuk memperkuat PDB Indonesia dan menjaga tingkat inflasi pada level ringan agar tidak mengganggu perekonomian. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan profitabilitasnya untuk memotivasi investor untuk menginvestasikan dananya, selain itu perusahaan juga harus memperhatikan tingkat leverage pada batas yang aman . Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian ulang untuk leverage dan inflasi menggunakan model non linear kuadratic serta penambahan factor diluar specific perusahaan maupun makro ekonomi seperti kondisi geo politik dunia maupun iklim dunia dapat mempengaruhi perubahan harga saham batu bara secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. 2020. Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 64(2), 204–207.
- Ananda, Mochammad Hanif Admiral, and Dewi Urip Wahyuni. 2019. “Pengaruh CR, DER Dan NPM Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (cr, der, dan npm)*: 1–16.
- Andamari, R. J. B. I., Rahayu, C. W. E., dan Yulita, I. K. 2021. The Influence of Earning Per Share, Price Earnings Ratio, and Price to Book Value toward Price of Stok of Coal Mining Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange During 2014-2018. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v3i1.3338>
- Antono, Z. M., Jaharadak, A. A., dan Khatibi, A. A. 2019. Analysis of factors affecting stock prices in mining sector: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Management Science Letters*, 9(10), 1701–1710. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.018>
- Arenggaraya, K. 2020. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI The influence of internal and external factors towards the stock prices of mining sector companies in ISSI. 1(1), 200–213.
- Asmirantho, Edhi, and Oktiviani Kusumah Somantri. 2017. “The Effect of Financial Performance on Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 3(2): 94–107.
- Atika Rahmi, Muhammad Arfan Dan Jalaluddin. 2013. Pengaruh faktor – faktor fundamental dan resiko sistematik terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa). *Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2, No. 2*
- Bertuah, Eka, and Indra Sakti. 2019. “The Financial Performance and Macroeconomic Factors in Forming Stock Return.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* 4(1): 511–22. <https://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/321>.
- Chiarella, Carl, and Shenhuai Gao. 2004. “The Value of the S&P 500—A Macro View of the Stock Market Adjustment Process.” *Global Finance Journal* 15(2): 171–96. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S104402830400050X>.
- Dedali, S. H. 2019. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham
- Dewi, Sari Puspita, and Rahmat Hidayat. 2019. “Pengaruh Net Profit Margin Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1).
- Fama, Eugene F, and Kenneth R French. 1998. “Taxes, Financing Decisions, and Firm Value.” *The Journal of Finance* 53(3): 819–43. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/0022-1082.00036>.

- Gursida, H. 2017. The Influence of Finance and Macroeconomic Variables on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 222-234 ISSN 2477-5282.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95- 102.
- Idawati, W., dan Wahyudi, A. 2015. Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) Against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stocks Exchange. *Journal of Resource Development and Management*, 7(January), 79-92.
- Indah Kurnia, Rista. 2018. "Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Likuiditas Dan Rasio Hutang Terhadap Modal (Survei Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Hooker, Mark A. 2004. "Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach." *Emerging Markets Review* 5(4): 379-87.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1566014104000494>.
- Jiwandono, Teguh. 2014. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Public Di Indeks Kompas 100." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 783-94.
- Juwita, Anita, and Putu Aditya Pratama. 2022. "The Influence of Liquidity, Profitability, Solvency and Stock Prices on Stock Liquidity Lq 45." *Journal of Applied Finance & Accounting* 9(1): 53-63.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal ekonomia* 8(1): 53-64.
- Kinasih, Hayu Wikan, and Rizza Hardiyanti Rukmana. 2021. "Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Pertambahan Kasus Covid 19 Di Indonesia." *Jurnal Akademi Akuntansi* 4(1): 50-55.
- Kamar, K. 2017. Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(05), 66-76. <https://doi.org/10.9790/487x-1905036676>
- Kinasih, H.K., dan Rukmana, R.H. (2021). Dampak Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Peningkatan Kasus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol 4 no 1, p. 50-55. DOI: 10.22219/jaa.v4i1.15557
- Kusuma, P. J., Hartoyo, S., dan Sasongko, H. 2018. Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 189-197.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v9i2.16417>
- Mogonta, K., dan Pandowo, M. 2016. Analyzing the Effect of Return on Assets, Return on Equity and Earnings Per Share on Market Share Price: a Study of Lq-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 703-713.

- Nababan, L. U. 2019. Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Analisis Harga Saham Perusahaan Batubara. *Akuntabel*, 16(1), 81–97.
- Novasari, E. 2013. Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. In *Development* (Vol. 134, Issue 4).
- Oktavia, Irene, and Kevin Genjar. 2019. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM.” *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6(1): 29–39.
- Panuntas, A. P., Nazar, M. R., & Zutilisna, D. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- P, Ratna Cinthia A., Anita Wijayanti, and Endang Masitoh. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi*: 373–80.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, and Desak Nyoman Sri Werastuti. 2013. “Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(2): 211–19. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/740/402>.
- Pyranka et al. 2014. “Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia
- Rakasetya, G. 2013. “Pengaruh Faktor Mikro Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2011.” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 6(2): 77871
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- Ramdhani, Idris, and Rachma Zannati. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 1(2): 59–68
- Rini Dwiastutiningsih, F. A. 2012. Analisis Harga Saham Sektor Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 Dengan Analisis Fundamental Dan Teknikal. *UG Jurnal*, 6(10), 5–10.
- Sangkyun, P., 1997. Rationality of negative Stock Price Responses to Strong Economics Activity. *Journal Financial Analyst*. Sept/Oct 1997. Hal. 35-43
- Saprudin, Saprudin. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.” *Journal of*

- Saputra, Indra, Veny Veny, and Sekar Mayangsari. 2019. "Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi Dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5(1): 89–114
- Sebastian, P. E. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan GDP terhadap Harga Saham Subsektor Otomotif dan Komponen. 2, 1–16. Setiawan, A., & Sumantri, M. B. A. (2020). The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Technium*, 2(7), 324–335. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Sholihah, R. M. 2018. PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham Syariah sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)(periode 2013 <http://etheses.uin-malang.ac.id/12749/>
- Sholichah, Fatmawati et al. 2021. "The Effects of Profitability and Solvability on Stock Prices: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(3): 885–94
- Sivilianto, H., dan Endri, E. (2019). Determinants of external and internal stock price of coal mining subsector companies period 2005-2017. *Scholars Bulletin*, 9771, 162–168. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.4.5>
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. "Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45." *Jurnal Akuntansi* 4(2): 165–74. <http://majour.maranatha.edu/>.
- Sutomo, S., Wahyudi, S., Pangestuti, I. R. D., dan Muharam, H. 2020. The determinants of capital structure in coal mining industry on the Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 165–174. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.15](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.15)
- Suyatna, Oggi Bagus, and Mohamad Rafky Nazar. 2015. "Pengaruh Return on Equity, Pertumbuhan Penjualan, Deviden, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage (Studi Empiris Di BEI 2009-2013)." *e-proceeding of Management* 2(2): 1722–35.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. "Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi." Yogyakarta: PT Kanisius.
- Utomo, Wahyu Pambudi, and Ulil Hartono. 2014. "Pengaruh Faktor Fundamental Eksternal Dan Internal terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2.
- Zuhroh, I. (2020). How Banking Stock Prices Respond to Gross Domestic Products, Exchange Rate, and Inflation: An Empirical Study in Indonesia and Hong Kong Stock Exchanges. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol 10 no 1, p. 64-78. DOI: 10.22219/jrak.v10i1.10539